

Volume 3, Nomor 1, Juni 2014

ISSN 2252-7265

Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam

AL-MANAR

**Analisis tentang Pendidikan Kewarganegaraan (Dalam
Perspektif Humanis Religius)**

Suharyanta dan Sutarman

Pendidikan Anak Luar Biasa

Hasbi

**Konsep Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Adabul
'Alim Wa Al-Muta'allim***

Suratmin

**Analisis Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Berstandar
Nasional Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX Di
Madrasah Tsanawiyah Taruna Al-Quran**

Nofi Isroftining Tyas

Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Deraman

Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam

Sutinah

Tantangan Globalisasi Dalam Dunia Pendidikan Islam

Isnanita Noviya Andriyani

**Reorientasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Dalam
Era Globalisasi**

Desy Aniqotsunainy

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM MASJID
SYUHADA YOGYAKARTA**

AL-MANAR

Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam

ISSN 2252-7265

Volume 3, Nomor 1, Juni 2014

PENANGGUNG JAWAB

Rifa'i Abubakar

REDAKTUR

Azis Abdullah

PENYUNTING AHLI

Mukminan

Muhamad Nur

ANGGOTA REDAKSI

Muhamad Sahidin

Sutinah

Suparman

Dailatus Syamsiyah

SEKRETARIAT

Desy Aniqotsunainy

Harto Budi Jatmiko

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iv
Pengantar Redaksi	v-vii
Analisis tentang Pendidikan kewarnanegaraan (Dalam Perspektif Humanis Religius) <i>Suharyanta dan Sutarman</i>	1-30
Pendidikan Anak Luar Biasa <i>Hasbi</i>	31-48
Konsep Akhlak Menurut Hasyim Asy'ari Dalam Kitab <i>Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim</i> <i>Suratmin</i>	49-76
Analisis Butir Soal Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Taruna Al-Quran <i>Nofi Isrofining Tyas</i>	77-124
Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga <i>Deraman</i>	125-140
Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam <i>Sutinah</i>	141-164
Tantangan Globalisasi Dalam Dunia Pendidikan Islam <i>Isnanita Noviya Andriyani</i>	165-178
Reorientasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam Dalam Era Globalisasi <i>Desy Aniqotsunainy</i>	179-198

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA

Deraman

Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

Abstrak

All parents want their children to be a person who worships and woman worship. But in reality, they are actually unconsciously treat children in a way that detracts from the realization of these ideals or even plunge to the opposite condition.

The family is the smallest environment that influence the development of children's education. Parents should instill religious education to the early phase because this phase is appropriate. Children will mimic what is done by the parents, so parents should set a good example to children.

Both the poor children are intimately associated with the development of Islamic religious guidance in the family, community, and educational institutions. Religious education as well as possible will give birth to a good boy. In contrast, children without religious education the child will be lulled into a life without religious norms, and the meaning of life without rules given by Allah SWT.

Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang shalih dan shalihah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Orang tua harus menanamkan pendidikan agama kepada sejak dini karena fase tersebut merupakan fase yang tepat. Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak. Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pembinaan agama islam dalam keluarga,

masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik. Sebaliknya anak tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma agama, dan berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama yang suci, agama *rahmatan lil'alam*, artinya membawa rahmat bagi alam semesta. Islam sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang ada dalam naungan keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan masyarakat terkecil dan merupakan pilar bagi tegaknya masyarakat besar, yaitu umat. Sebuah keluarga dapat terbentuk karena adanya ikatan laki-laki dan perempuan melalui pernikahan yang sah baik menurut hukum agama maupun hukum negara. Kemudian Allah SWT memberikan karunia yang menjadi perhiasan dan perekat dalam berumah tangga yaitu anak.

Pada zaman ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para pendidik khususnya orang tua di lingkungan keluarga. Berkembangnya teknologi dan luasnya pergaulan anak sangat berpengaruh pada pandangan hidup serta kepribadian anak. Semua orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang salih dan salimah. Namun dalam kenyataannya secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut.

Kesalehan jiwa dan perilaku orang tua memiliki andil besar dalam membentuk kesalehan anak. Bahkan, akan

membawa manfaat bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat.¹

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pembinaan agama islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan agama yang sebaik-baiknya akan melahirkan anak yang baik. Sebaliknya anak tanpa pendidikan agama maka akan terbuai menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma agama, dan berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah SWT.

Anak harus dibekali pendidikan agama terutama pendidikan islam sejak dini. Pendidikan agama telah diajarkan di lembaga pendidikan, namun yang paling berpengaruh adalah pendidikan agama yang diberikan di lingkungan keluarga. Perilaku baik orang tua akan membawa pengaruh baik pada pendidikan anak, dan sebaliknya perilaku buruk orang tua akan membawa pengaruh buruk dalam pendidikan anak.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.²

¹ Musthafa Al-'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 20

² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

Sementara itu pendidikan islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³

Dengan demikian, pendidikan islam yang dimaksud adalah sistem pendidikan dalam keluarga yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.

2. Keluarga Muslim

Islam mengenal keluarga dengan nama "usrah". Sedangkan menurut pandangan antropologi keluarga adalah suatu kesatuan terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal untuk berlindung, mendidik, berkembang, dan lain sebagainya. Inti sebuah keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.

Rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak dibesarkan melalui pendidikan islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at islam.⁴ Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologi.

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 139.

- c. Mewujudkan sunnah Rasul dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga Rasul merasa bangga dengan kehadiran kita.
- d. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak.
- e. Menjaga fitrah agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.

3. Faktor yang Mempengaruhi dan Menentukan Pendidikan Islam

Dalam pendidikan islam, ada beberapa faktor yang satu sama lain tidak bisa dipisahkan karena semuanya saling mempengaruhi.

a. Faktor Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan islam adalah membentuk dan menghasilkan manusia yang baik. Unsur mendasar yang terkandung dalam konsep pendidikan islam adalah penanaman adab. Menurut Naquib, pendidikan khas islam adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan, sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian. Secara sederhana, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia.⁵

⁵ Naquib Al-Atta, *Konsep Pendidikan Islam, dalam Pemikiran Islam Kontemporer* oleh A. Khudlori Soleh, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003), hlm. 344.

b. Faktor Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Bagi seorang pendidik harus memperhatikan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut bertanggungjawab terhadap anak didik, namun dituntut pula bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Tanggungjawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukan menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan demikian pendidik harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa yang diajarkan.

Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak dengan orangtua sebagai pendidik utamanya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Setiap orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara, menjaga, mengajar, dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan mereka dari segala kotoran yang menyebabkan mereka tergelincir ke dalam siksaan api neraka.

Pendidikan agama perlu dilaksanakan di rumah tangga, jangan sampai anak tidak mengenal agama, orangtua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena pendidikan yang diterima anak dari orangtuanya yang akan menjadi dasar dan pembentukan kepribadiannya. Oleh karena itu, menjadi tugas orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga untuk

memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan pendidikan Islam pada anaknya.

c. Faktor Anak Didik

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. sedang dalam arti sempit anak didik adalah anak yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik.

Anak sebagai subjek didik dalam pendidikan keluarga merupakan amanat bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci itu adalah permata yang mahal. Apabila ia diajarkan dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, tetapi apabila ia dibiasakan untuk melakukan kejahatan, maka ia akan sengsara dan binasa. Untuk memeliharanya adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak-akhlak yang mulia kepadanya.

d. Faktor Alat Pendidikan

Yang dimaksud alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam ilmu pendidikan Islam terdapat persyaratan lainnya, yaitu alat-alat pendidikan harus bernilai efektif dan efisien, bila bernilai tidak halal atau tidak dapat dibenarkan menurut norma-norma islami maka alat

tersebut tidak halal untuk diterapkan dalam proses kependidikan. Misalnya, alat hasil curian, alat yang intrinsik yang dinilai haram, seperti dari benda atau zat-zat yang najis atau haram.

Alat-alat pendidikan Islam harus sesuai dengan norma-norma islam dan mampu berfungsi memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, suatu alat atau metode harus mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan tujuan pendidikan yang Islami dan dapat diterapkan dalam materi kependidikan yang sejalan tujuan agama Islam.

Alat-alat pendidikan tidak bebas nilai melainkan harus mengandung nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai. Alat-alat pendidikan baik yang polipragmatis (serba guna) maupun yang monopragmatis (tunggal guna) harus mengandung sekurang-kurangnya nilai pedagogis (yang bersifat mendidik) bukan merusak (destruktif) walaupun arah kegunaannya berada di tangan para pendidik.⁶

e. Faktor Lingkungan

Dalam proses kependidikan islam suatu lingkungan harus dapat dimanipulasikan menjadi lingkungan yang memberikan suasana yang memperlancar jalannya proses kependidikan islam. Sedang suasana demikian harus mengandung pengaruh

^{6,7} M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

yang edukatif.⁷ Pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik.

Pengaruh lingkungan ada yang baik, misalnya di lingkungan itu aturan-aturan agama berjalan dengan baik, semua orang menjalan syariat agama, semua orang menjalankan sholat, sering diadakan pengajian-pengajian dan ada madrasah diniyah dan TPA, hal itu akan berpengaruh besar terhadap pendidikan agama pada anak. Selain itu, ada juga pengaruh tidak baik dari lingkungan, misalnya di dalam lingkungan banyak perjudian, banyak orang nakal, dan lain sebagainya. Lingkungan seperti itu mudah sekali mempengaruhi anak-anak di sekitarnya.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang ada pada diri anak, oleh karena itu jika lingkungan keluarga itu baik, maka akan membawa pengaruh baik pada anak, sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak baik, maka akan membawa pengaruh tidak baik pula pada anak.

4. Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Dasar-dasar pengalaman melalui kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan justru karena

pergaulan tersebut berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar.

Jadi pendidikan islam dalam keluarga yaitu pendidikan yang diberikan anggota keluarga terutama orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri untuk membentuk kepribadian anak menjadi muslim dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam.

5. Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Ibadah

Aspek ibadah khususnya pendidikan sholat disebutkan dalam firman Allah:

“ Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman:17)⁸

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan shalat lebih bersifat fiqhiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar makruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penerjemah / penafsir Al-Qur'an), 1969, hal. 655.

b. Pendidikan Pokok-Pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok-pokok ajaran islam yang lain telah disebutkan dalam hadits yang artinya: "*Sebak-baik kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Al-Baihaqi).

Sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah, karena tauhid merupakan akidah yang universal, maksudnya akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan. Seluruh aspek dalam kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid.

Penanaman pendidikan harus disertai dengan contoh konkret sebagaimana dicontohkan oleh orang tua baik berupa tutur kata maupun perbuatan, sehingga penghayatan anak disertai dengan kesadaran rasional.

Anak-anak cenderung meneladani perilaku orang tuanya. Jika ia melihat kedua orang tuanya selalu berbuat baik terhadap ibu bapak mereka (nenek dan kakek si anak), maka atas izin Allah SWT anak tersebut akan meniru akhlak mulia ini.⁹

c. Pendidikan *Akhlaqul Karimah*

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlaqul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia

⁹ Musthafa Al-'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 24.

dan akhirat. Pendidikan akhlaqul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana dalam firman Allah:

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu." (Q.S. Luqman:14)

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai atau tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak, sehingga menjadi seorang mukalaf, seseorang yang telah siap mengarungi kehidupan. Tujuan dari pendidikan akhlak ini untuk membentuk benteng religius yang berakar pada sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa dan tradisi jahiliah.

d. Pendidikan Aqidah Islamiah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan Akidah islamiah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman:13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim. Karena al-Qur'an telah menjelaskan bahwa tauhid yang diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang secara erat. Dengan demikian, pendidikan agama dalam keluarga menurut Islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan Luqman dan anaknya.

6. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Islam

Motivasi pengabdian keluarga dalam mendidik anak-anaknya semata-mata demi cinta kasih sayang kodrati, sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik seumur anak dalam tanggungan utama keluarga. Kewajiban ayah ibu dalam mendidik anak-anaknya tidak menuntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi.

Tidak hanya orang tua yang beradab dan berilmu tinggi saja yang dapat mendidik, tetapi juga orang tua yang masih memiliki taraf pendidikan minim. Hal tersebut karena kewajiban mendidik anak merupakan naluri bagi setiap individu yang menginginkan anaknya menjadi lebih baik dibanding keadaan dirinya.

Dalam pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang paling baik untuk mengajarkan dasar-dasar hidup beragama. Teknik yang paling tepat adalah dengan meniru, maksudnya ayah dan ibu membiasakan hidup rukun, Istiqamah melakukan ibadah

baik wajib maupun sunnah, baik di masjid maupun di rumah. Dengan demikian anak akan mengikuti dan meniru hal-hal yang dilakukan orang tuanya.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan pendidikan yang diberikan oleh anggota keluarga terutama orang tua kepada anaknya dalam lingkungan keluarga itu sendiri untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi muslim. Agar anak menjadi pribadi yang baik, orang tua harus memberi contoh dengan berperilaku baik karena orang tua merupakan teladan bagi anak. Jika orang tua berakhlak baik maka anak juga akan meniru akhlak dari orang tuanya tersebut.

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak adalah:

- a) Pendidikan ibadah
- b) Pendidikan pokok-pokok ajaran islam dan membaca Al-Qur'an
- c) Pendidikan akhlaqul Karimah
- d) Pendidikan aqidah islamiyah

2. Saran

Sebaiknya seorang anak dibekali dengan pendidikan agama oleh orang tuanya sejak dini di lingkungan keluarga, karena dengan pendidikan keluarga yang sudah ada sejak dini dapat mempengaruhi pandangan hidup anak saat dewasa dan dapat menjadi benteng saat bergaul di

masyarakat. Dengan demikian anak tidak terpengaruh ketika ia berada di lingkungan yang negatif.

Daftar Pustaka

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan penerjemah /penafsir Al-Qur'an, 1969

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Musthafa Al-'Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, Jakarta: Qisthi Press, 2007

Naquib Al-Atta, *Konsep Pendidikan Islam, dalam Pemikiran Islam Kontemporer oleh A. Khudlori Soleh*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

